

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, tujuan, subjek penelitian, dan karakteristik data, maka pendekatan yang tepat untuk memperoleh data tentang kondisi objektif penyelenggaraan pelatihan yang diterapkan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota Bekasi adalah studi kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pula atas alasan bahwa penelitian ini bermaksud mengembangkan model pelatihan yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kerja di kota Bekasi. Mengingat sifat data dan fokus penelitian ini, maka digunakan desain penelitian kualitatif.

Perencanaan penelitian ini berisi skema atau program penelitian yang bersifat *out line* tentang apa yang harus dilakukan peneliti, mulai dari pertanyaan dalam mengeksplorasi data sampai pada analisis data akhirnya. Sedangkan strukturnya memuat skema, paradigma-paradigma variable operasional, dan melihat keterkaitan beberapa domain sehingga membangun suatu skema struktural tujuan penelitian ini. Dalam memperoleh data dilakukan eksplorasi, yaitu menelusuri secara cermat berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, wawancara yang bersifat luas dan mendalam, dan pengamatan mengenai penyelenggaraan pelatihan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota Bekasi.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat dengan mengkaji kekuatan,

kelemahan, peluang, dan tantangan atau hambatan. *Kekuatan* adalah kemampuan internal sebuah organisasi yang memajukan tujuan organisasi. *Kelemahan* merupakan kebalikan kekuatan, yakni adanya pembatasan penyelesaian tujuan organisasi. *Peluang* adalah keadaan atau situasi eksternal yang menawarkan perubahan organisasi untuk mencapai atau melampaui tujuannya. *Tantangan* atau hambatan adalah situasi eksternal yang berpotensi menciptakan masalah, merusak organisasi, atau membahayakan kemampuan dalam mencapai tujuan.

Analisis SWOT menyediakan informasi yang dapat menyiapkan dasar pengambilan keputusan dan tindakan yang apabila diterapkan secara efektif akan memungkinkan ketercapaian tujuan. Analisis SWOT juga memungkinkan penemuan peluang-peluang masa depan ketika melawan tantangan dan persoalan-persoalan, dan juga menemukan strategi pada kompetensi dan kekuatan khusus.

Penemuan pengembangan model pelatihan yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kerja di kota Bekasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R & D) dengan pendekatan kualitatif. Berpedoman kepada prosedur penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1989,2003), maka langkah-langkah penemuan model dalam penelitian ini melalui kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Studi Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan agar dapat menemukan sebuah model pelatihan yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kerja di kota Bekasi. Oleh karena itu, maka data yang akan ditemukan meliputi:

- a. model pelatihan yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kerja di kota Bekasi;
 - b. karakteristik kompetensi calon tenaga kerja Kota Bekasi sebelum mengikuti pelatihan;
 - c. perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil pelatihan tenaga kerja di kota Bekasi.
2. Tahap Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan berkenaan dengan berbagai teori yang dijadikan landasan pemikiran dalam melaksanakan penelitian. Secara terinci kegiatan ini meliputi:

- a. Mengadakan pengkajian terhadap teori-teori umum yang akan digunakan sebagai sandaran dalam pengembangan pendidikan luar sekolah yang meliputi: teori pendidikan, teori pengembangan sumber daya manusia, dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Mengkaji dan menetapkan teori-teori pokok sebagai sandaran pengembangan model, meliputi: teori sistem, teori pelatihan, teori kompetensi, teori pengembangan sumber daya manusia Indonesia, teori belajar, dan teori evaluasi.
- c. Mengkaji dan menetapkan teori-teori pendukung yang relevan dengan pengembangan model, meliputi: *Community based Education*, pendidikan seumur hidup, humaniora, teori perubahan sosial, serta berbagai teori belajar yang relevan.

3. Tahap Penyusunan Model Konseptual

Model konseptual merupakan rancangan model pelatihan yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi kerja di kota Bekasi yang dirancang berdasarkan tahapan kegiatan sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis komparatif antara kerangka teoritik yang relevan dengan temuan model di lapangan.
- b. Menjabarkan kerangka teoritik ke dalam model yang akan dikembangkan.
- c. Menetapkan fokus kajian pengembangan model, yang meliputi: sistem pelatihan, model pelatihan peningkatan kompetensi kerja, dan sistem evaluasi pelatihan.
- d. Menyusun kerangka rancangan model konseptual
- e. Memantapkan instrumen penelitian dan pengembangan model.
- f. Menyusun dan menetapkan kerangka model analisis dalam rangka penelitian dan pengembangan.

4. Tahap Verifikasi Model

- a. Melakukan validasi teoritis model konseptual kepada para pembimbing dan para ahli.
- b. Melakukan validasi kelayakan model kepada para praktisi dan pemerhati pendidikan.
- c. Melakukan uji coba terbatas yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kelayakan terapan perangkat model yang representative untuk diimplementasikan. Pelaksanaan uji coba model menggunakan teknik

kuasi eksperimen (eksperimen semu) dengan *model pretest-posttest design* dengan satu macam perlakuan. Secara skematik digambarkan sebagai berikut:

E : O1 x O2

Keterangan:

E = simbol untuk kelompok eksperimen

Dalam uji coba pada model ini, sebelum memulai perlakuan, kelompok uji coba diberi tes awal atau pre test untuk mengukur kondisi awal (O1).

Sesudah selesai perlakuan kelompok ini diberi tes lagi sebagai pos test (O2). Berdasarkan skema di atas, efektivitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (O1 – O2). Desain uji lapangan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kerja di Kota Bekasi. Oleh karena itu, materi uji yang diberikan pada *treatment* berupa aspek-aspek aspek-aspek *performance* yang dikemukakan kinerja Mitchell (1978:343) yakni sebagai berikut : 1) *quality of work*, 2) *promptness* (ketepatan waktu), 3) *initiative*, 4) *capability* (kesanggupan/kemampuan), 5) *communication*. Kelima aspek tersebut di atas dapat dijadikan patokan dalam mengkaji tingkat kinerja tenaga kerja.

- d. Melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil uji coba terbatas untuk menguji: kelayakan sistem model pengembangan yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan instrumen penelitian dan pengembangan model.

5. Tahap Implementasi Model

- a. Mengorganisasi dan mengondisikan kelompok perlakuan (tenaga kerja).
- b. Sosialisasi dan orientasi model pengembangan kepada kelompok perlakuan.
- c. Mengadakan pengukuran terhadap kondisi awal karakteristik kelompok perlakuan.
- d. Penerapan model
 - 1) Dalam proses penerapan model, penulis bekerja sama dengan nara sumber teknis, dosen pembimbing, serta fasilitator ahli bergabung bersama tim (*team teaching*) menerapkan model yang telah divalidasi.
 - 2) Kegiatan yang dilakukan merujuk kepada fokus pengembangan model yang meliputi: analisis dan kerangka sistem pelatihan berbasis kinerja, manajemen pengembangan model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kerja dan strateginya, pembelajaran model pelatihan, serta model evaluasi pelatihan.
 - 3) Selama penerapan model berlangsung, penulis selalu mengadakan penelitian dan evaluasi terhadap implementasi fokus kajian pengembangan model.

4) Setelah penerapan model dan melakukan pengkajian, maka penulis melakukan revisi model yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap rancangan dan implementasi model dengan melibatkan peneliti dan tim ahli serta para praktisi. Aspek-aspek yang akan diteliti pada tahap ini adalah:

- a. dampak secara kelembagaan, yang meliputi: (1) terwujudnya suatu model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kerja di Kota Bekasi yang efektif dan inovatif; (2) aplikasi pola evaluasi dan pengembangan pelatihan.
 - b. Dampak secara individu meliputi: (1) terbentuknya kompetensi kerja yang siap bersaing di dunia kerja; dan (2) meningkatnya keterampilan dan kemandirian peserta pelatihan.
- 5) Mengukur kondisi saat ini mengenai karakteristik peserta pelatihan setelah diberi perlakuan.

6. Tahap Evaluasi dan Pengembangan Model

Anderson (1978) dalam Sudjana (2000:277) memberi petunjuk mengenai evaluasi dan pengembangan model, yang menyatakan bahwa aspek yang perlu dievaluasi adalah: persiapan program; kemungkinan tindak lanjut; kemungkinan memodifikasi program; dan temuan tentang dukungan program.

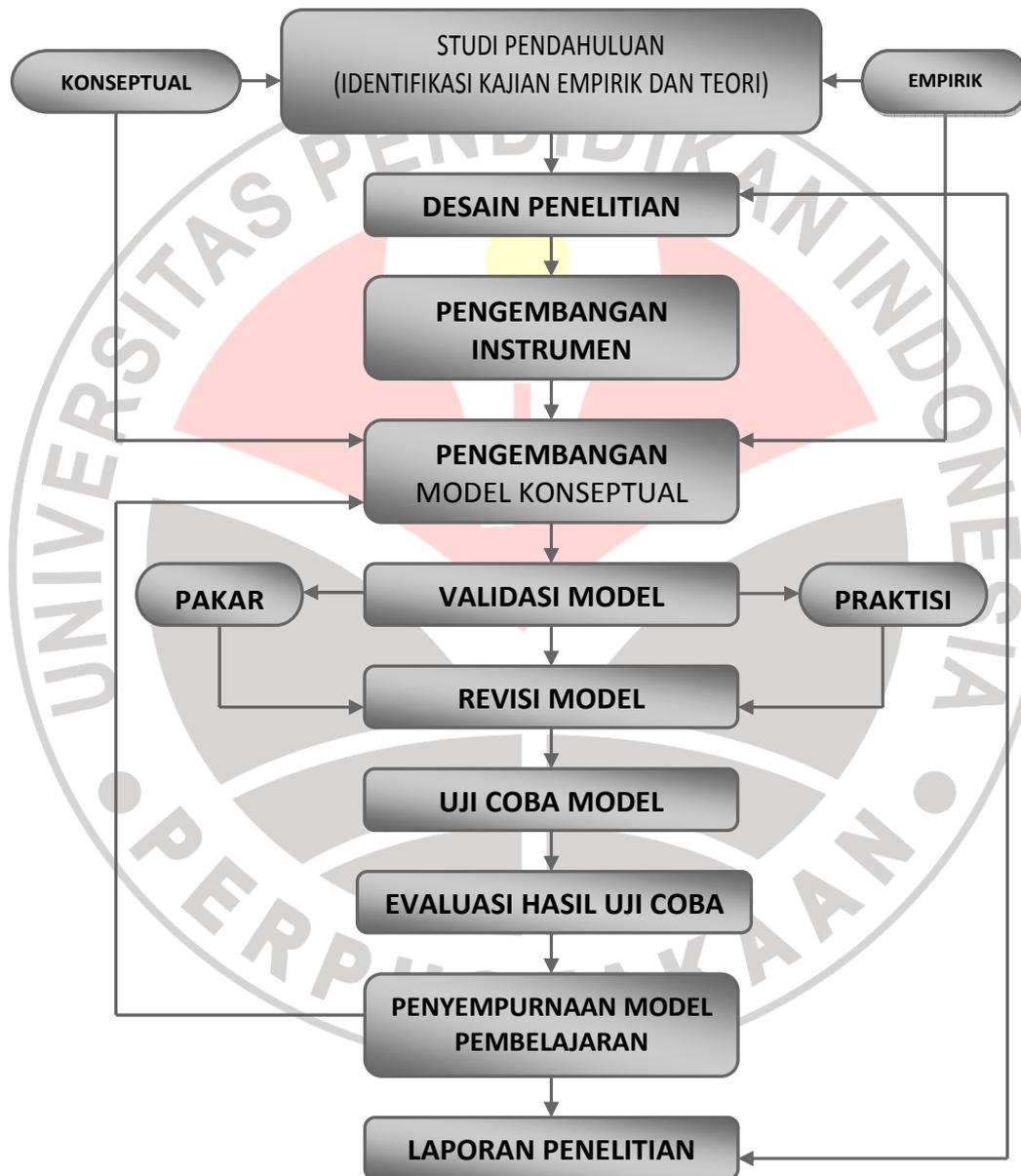
Penilaian program adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi sebagai bahan dalam pengambilan keputusan mengenai suatu program. Yang dimaksud dengan program dalam penelitian ini adalah model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kerja. Keputusan yang akan diambil akan menghasilkan beberapa kemungkinan, yakni menghentikan model, memperbaiki model, melanjutkan model, dan memperluas atau mengembangkan model.

7. Tahap Analisis Hasil Implementasi

Hasil implementasi model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kerja akan digunakan untuk hal-hal berikut ini.

- a. Merekomendasikan temuan hasil pengembangan model agar dibakukan sebagai model inovasi bagi pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kerja di Kota Bekasi.
- b. Melakukan dan memberi rekomendasi bagi pengkajian dampak individual, yakni (1) terbentuknya kompetensi kerja yang siap bersaing di dunia kerja; dan (2) meningkatnya keterampilan dan kemandirian peserta pelatihan.

Untuk memperjelas uraian di atas, berikut ini penulis sajikan dalam bentuk bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Mekanisme Kegiatan Penelitian

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian mengacu pada pendekatan kualitatif. Teknik berkenaan dengan bagaimana penelitian ini dilakukan dan bagaimana masalah-masalah itu dijawab dengan prosedur yang ada.

Dalam mengumpulkan data untuk keperluan penelitian, ada beberapa hal yang terkait, yakni sarana dan prasarana yang diperlukan, instrumen yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan subjek-subjek yang terkait dalam proses pengumpulan data.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain alat tulis, catatan lapangan, alat perekam, kamera, dan alat-alat lain yang mendukung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada masing-masing tahap penelitian, yaitu: (a) pedoman wawancara, (b) pedoman observasi, (c) pedoman studi dokumentasi, (d) angket; dan (e) tes untuk evaluasi hasil uji coba model pada kelompok eksperimen yang diterapkan pada tahap uji coba untuk mengukur peningkatan kompetensi kerja sebagai dampak penerapan model.

Seiring dengan tujuan dari penelitian ini, maka pengumpulan data yang dilakukan dikelompokkan dalam tiga bagian yang meliputi : studi pendahuluan,

pengembangan, dan ujicoba. Dari setiap tahapan penelitian dipilih teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing.

1. Dalam studi pendahuluan, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian literature (*literature review*). Wawancara digunakan untuk mengungkap kondisi penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja di Kota Bekasi, kebutuhan model yang diharapkan, dan rancang bangun atau lingkup isi draft model.
2. Observasi digunakan untuk melihat kondisi penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja dan pola penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja, dan pelaksanaan ujicoba draft model.
3. Dokumentasi digunakan di samping untuk melengkapi dan *cross check* data hasil wawancara dan observasi juga digunakan untuk mengungkap ketersediaan bahan/dokumen yang ada, sesuai dengan tahapan proses pembelajaran (tahapan perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran), pembelajaran dimaknai sebagai pelayanan pelatihan dan bimbingan kompetensi kerja kepada peserta pelatihan (subjek).

Tahapan pengembangan model dilakukan dengan uji coba tahap satu dan uji coba tahap dua dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan tes.

1. Angket diberikan pada pengelola pelatihan, penyelenggara pelatihan pengembangan sumber daya manusia, untuk mengetahui kendala atau permasalahan mengenai penerapan draft model. Agar proses pengumpulan

data melalui angket berlangsung dengan sistematis, maka penulis menyiapkan kisi-kisinya sebagai berikut.

TABEL 3.1
Kisi-Kisi Angket

TOPIK PERTANYAAN	DESKRIPSI	KET.
Arti pelatihan tenaga kerja		
Dasar pertimbangan pelatihan		
Misi, visi, dan tujuan pelatihan tenaga kerja di BLKN Kota Bekasi		
Jumlah personel/pengelola pelatihan tenaga kerja		
Pengembangan kemampuan pengelola program pelatihan tenaga kerja di BLKN Kota Bekasi		
Jenis program yang dikembangkan pada program pelatihan tenaga kerja di BLKN Kota Bekasi		
Dasar penetapan jenis program pelatihan tenaga kerja		
Potensi wilayah kerja dalam mendukung program pelatihan tenaga kerja		
Sasaran program pelatihan tenaga kerja		
Prioritas sasaran program pelatihan tenaga kerja		
Jumlah sasaran program yang telah dan sedang mengikuti program pelatihan tenaga kerja		
Karakteristik sasaran program pelatihan tenaga kerja		
Kurikulum program pelatihan tenaga kerja di BLKN Kota Bekasi		
Pencapaian kurikulum program pelatihan tenaga kerja di BLKN Kota Bekasi		
Hambatan dan tantangan yang dihadapi pada program pelatihan tenaga kerja di BLKN Kota Bekasi saat ini		

2. Observasi dilakukan terhadap proses penerapan model konseptual untuk mengetahui apakah model konseptual diterapkan secara benar, serta mengetahui kendala yang dihadapi subjek. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan berpedoman pada kisi-kisi sebagai berikut.

TABEL 3.2
KISI-KISI OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	DESKRIPSI	KET.
	Kebenaran tempat dan alamat		
	Keberadaan program yang dikembangkan di BLKN Kota Bekasi		
	Keberadaan jenis program unggulan BLKN Kota Bekasi		
	Keberadaan sasaran program BLKN dengan karakteristik masyarakat		
	Keadaan sarana dan prasarana BLKN Kota Bekasi		
	Pelaksanaan program life skills		
	Beberapa lembaga yang terlibat dalam penyelenggaraan program BLKN		
	Administrasi BLKN		
	Lokasi pelatihan di BLKN		
	Proses pelatihan.		

3. Tes dilaksanakan terhadap peserta pelatihan (subjek) untuk mengungkap hasil pelatihan yang diperoleh yakni kompetensi kerja warga belajar tentang Handphone yang meliputi: pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Kisi-kisi tes dapat dicermati pada uraian berikut ini.

TABEL 3.3
KISI-KISI TES ASPEK PENGETAHUAN

KOMPETENSI DASAR	TARAF KOMPETENSI						TINGKAT KESULITAN		
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	MD	SD	SK
Hardware	x	x					1	2	1
Software	x	x					1	2	
Jumlah Soal							2	4	1

TABEL 3.4
KISI-KISI TES ASPEK SIKAP

KOMPETENSI DASAR	TARAF KOMPETENSI					TINGKAT KESULITAN		
	A1	A2	A3	A4	A5	MD	SD	SK
Kualitas Kerja						2	3	1
Ketepatan waktu						2	3	1
Memiliki inisiatif						2	3	1
Memiliki kemampuan						2	3	1
Memiliki kemampuan berkomunikasi						2	3	1
JUMLAH SOAL						10	15	5

TABEL 3.5
KISI-KISI TES ASPEK KETERAMPILAN

KOMPETENSI DASAR	TARAF KOMPETENSI	TINGKAT KESULITAN		
		MD	SD	SK
Hardware	Menservice HP	4	3	1
Software	Programer HP	2	2	1
JUMLAH SOAL		6	5	2

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bekasi Tahun 2008. Dinas tersebut dijadikan lokasi penelitian berdasarkan pada berbagai pertimbangan yaitu sebagai berikut.

- a. Berdasarkan studi pendahuluan dan pengalaman penulis sebagai kepala dinas tersebut, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bekasi memiliki karakteristik yang dinamis.
- b. Adanya harapan dan motivasi yang tinggi dari masyarakat untuk mendapatkan penghasilan melalui berbagai kegiatan pelatihan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bekasi.
- c. Tersedianya potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memberdayakan masyarakat dan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan SDM tenaga kerja di Kota Bekasi. Potensi local tersebut adalah pemberdayaan masyarakat dalam bidang counter HP. Di samping pendidikan formal yang harus ditempuh perlu kiranya adanya sarana dan prasarana pelatihan yang memadai untuk menambah pengetahuan dan keterampilan praktis, baik yang disediakan/diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh swasta / masyarakat.

2. Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu pengembangan model konseptual pelatihan tenaga kerja di Kota Bekasi, sumber utama sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan keterampilan kerja kejuruan elektronik di bidang service handphone di Disnakertrans Kota Bekasi sebanyak 20 warga belajar, Pejabat Pelaksana Teknis, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Bidang Penempatan dan Pelatihan, Kepala Bidang Pengawasan Ketenagakerjaan, dan tutor.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Merujuk pada kerangka penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikemukakan Borg and Gall (1989, 2003), penelitian ini menggunakan istilah lokasi dan subjek penelitian, sebagai kancha dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bekasi. Pada tahap studi pendahuluan, lokasi dan subjek penelitian dipilih dengan prinsip *purposive sampling*, yaitu mempertimbangkan tujuan penelitian ini yakni untuk memperoleh data tentang model pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kerja. Berdasarkan katagori tersebut, maka penarikan sampel untuk aspek ini, digunakan *Theoritcal Sampling*, antara lain dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan *Research and Development* menurut Borg and Gall (1979 :626) meliputi :

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi).
2. *Planning* (perencanaan).
3. *Develop preliminary from of product* (mengembangkan produk awal).
4. *Preliminary field testing* (pengujian lapangan awal).
5. *Main product revision* (revisi pada produk utama).
6. *Main field testing* (Pengujian lapangan utama).
7. *Operational product revision* (revisi produk operasional).
8. *Operational field testing* (pengujian lapangan operasional).
9. *Final product refision* (revisi produk akhir).
10. *Dissemination and distribution* (diseminasi dan distribusi).

Prosedur yang ditempuh agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan tahapan berikut ini. (1) pra lapangan; (2) kegiatan lapangan; dan (3) analisis intensif (Bogdan, 1972; Moleong, 1990). Atas dasar prosedur atau tahapan yang dikemukakan ahli penelitian kualitatif itu, maka prosedur atau langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan pra lapangan dilakukan dengan:

- 1) studi penjajagan ke arah fokus perumusan penelitian;
- 2) studi kepustakaan untuk menemukan teori dasar penelitian yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan;

- 3) menyusun kerangka konseptual pengembangan bersamaan dengan analisis data;
- 4) menyusun kerangka pokok acuan pelaksanaan penelitian sejak penyusunan proposal penelitian; dan
- 5) mengurus perizinan untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Orientasi Lapangan

Kegiatan orientasi lapangan diisi dengan langkah-langkah:

- 1) mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang dalam pelaksanaan penelitian;
- 2) mengumpulkan data awal secara intensif melalui studi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan data dasar dalam merumuskan strategi pengembangan program dan penentuan lokasi; dan
- 3) melakukan penentuan lokasi penelitian dengan cara mengadakan pertemuan dengan dengan *key informan* dan pejabat berwenang.

c. Penyusunan Program Kerja Penelitian

Penyusunan program kerja penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) mengidentifikasi penyelenggaraan pelatihan di Kota Bekasi yang dilakukan melalui survey lapangan pada lokasi penelitian dengan cara mengadakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum secara objektif. Hasil identifikasi masalah ini kemudian digunakan sebagai bahan analisis SWOT bagi pengembangan model yang ditawarkan;

- 2) merumuskan pengembangan program sebagai hasil penelitian, yaitu penyusunan model pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kerja yang mengacu kepada hasil penelitian lapangan dan kajian teoritik sebagai landasan model yang dapat dikembangkan;
 - 3) melakukan sosialisasi program hasil penelitian untuk memperkenalkannya kepada para subjek penelitian sebagai bahan masukan dan evaluasi kepada peneliti; dan
 - 4) menentukan dan menunjuk salah seorang tutor yang akan melakukan uji coba model.
- d. Implementasi Penelitian Lapangan
- Kegiatan implementasi penelitian ini di lapangan adalah:
- 1) tindakan yang dilakukan oleh para pelaksana sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan tanggung jawab dan kewenangannya;
 - 2) menginterpretasikan, menganalisis, dan memprediksi data dan informasi yang telah diperoleh;
 - 3) memulai menulis laporan dengan selalu berupaya untuk melengkapi dan memperbaharui data (*check* dan *recheck*), serta mengadakan triangulasi dan member *check* hingga penelitian ini berakhir; dan
 - 4) mengadakan supervise, bimbingan, dan intervensi, berupa koordinasi secara intensif terhadap para pelaksana pelatihan yang meliputi pengelola, instruktur, dan warga belajar.

e. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak yang merupakan kegiatan akhir penelitian dilakukan melalui observasi partisipasi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kerja dapat dikembangkan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menjangkau data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Instrumen manusia dalam penelitian kualitatif sangat relevan karena selaras dengan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Nasution, 1992: 55-56) berikut ini.

- 1) Manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi penulis.
- 2) Manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata.
- 5) Peneliti sebagai instrument dapat dengan segera menganalisis data yang diperoleh.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
- 7) Manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, menyimpang justru diberi perhatian.

Khusus untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian pengembangan model pelatihan dalam meningkatkan kompetensi kerja di Kota Bekasi, digunakan observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur. Observasi partisipan dilaksanakan pada saat studi pendahuluan dan selama proses uji coba

pengembangan model. Yang diobservasi adalah mekanisme kerja yang telah ditetapkan dalam prosedur implementasi penelitian. Wawancara tidak terstruktur dilakukan terhadap pejabat terkait, yaitu Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bekasi, Kepala Bagian Pelatihan dan Penempatan.

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dilaksanakan dan berlangsung dalam dua tahap.

Pertama, pada tahap studi pendahuluan; analisis dilakukan terhadap penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja di Kota Bekasi yang telah dan sedang dilaksanakan melalui teknik SWOT berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Kedua, hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui langkah-langkah: membuat catatan lapangan, membuat kode, mereduksi data, mengorganisasikan, memilah-milah data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola-pola, mengungkap dimensi esensial dari temuan penelitian, dan membuat deskripsi hasil penelitian (Bogdan dan Biklen (1992:153). Model analisis data kualitatif mengacu kepada pendapat Miles dan Huberman (1992: 16) yang mengemukakan langkah analisis data yang terdiri atas tiga alur, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal yang sama pun diungkapkan Nasution (1988:129-130), yang mengemukakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data: data yang diperoleh di lapangan ditulis/ditik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya.
2. Display Data: data yang telah diperoleh diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi: peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.

Proses mereduksi data merupakan langkah analisis melalui proses pemilihan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan sejak peneliti memasuki wilayah penelitian sampai pada akhir penelitian.

Demikian pula halnya pada saat pengumpulan data berlangsung. Penulis senantiasa melakukan reduksi data melalui kegiatan: membuat ringkasan, membuat kode, menelusuri kode, dan lain-lain. Proses reduksi pada penelitian ini merupakan langkah analisis dalam memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Proses reduksi juga dalam rangka memilih dan memilah data pokok dan data pelengkap yang sesuai atau yang bertentangan dengan fokus penelitian.

Data yang telah dipilah, kemudian disajikan dalam deskripsi penyajian data yang dibentuk dalam format teks naratif, tabel, matrik, bagan, dan lain-lain. Data-data tersebut diselaraskan dengan melihat keterkaitan antara data penelitian yang terkumpul dengan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, proses analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan berulang kali, kontinyu, dan berkesinambungan.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan.

Prosedur analisis terhadap masalah tersebut lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*). Untuk memberikan gambaran data tentang hasil penelitian, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi

2. Tahap Komparasi

Tahap komparasi merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab problematik penelitian yang diajukan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori.

3. Tahap Penyajian Hasil Penelitian

Tahap ini dilakukan setelah analisis komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab problematik penelitian.